

BAB II

LANDASAN TEOLOGIS DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara komprehensif pembahasan tentang landasan teologis dan landasan teori.

A. Landasan Teologis

Pembahasan tentang landasan teologis di bagi ke dalam dua bagian yaitu dari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, hal ini dibuat untuk mendapatkan benang merah tentang pola atau kebiasaan hidup dan dampaknya dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1. Perjanjian Lama

- a. Hai anakku, perhatikanlah perkataanku, arahkanlah telingamu kepada ucapanku; janganlah semuanya itu menjauh dari matamu, simpanlah itu di lubuk hatimu. Karena itulah yang menjadi kehidupan bagi mereka yang mendapatkannya dan kesembuhan bagi seluruh tubuh mereka. Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan (Amsal 4: 20-23).

Dewasa ini orang pada umumnya beranggapan bahwa kepala dengan otak menjadi pusat dan pengatur kegiatan manusia. Tetapi, Alkitab menyatakan bahwa hatilah pusat itu; "dari situlah (hati) terpancar kehidupan" (Ams 4:23; bd. Luk 6:45). Secara alkitabiah, hati dapat dilihat sebagai berisi seluruh pikiran, perasaan, dan kehendak seseorang.¹ Dengan menjaga hati sebagai pusat yang mengatur kegiatan hidup manusia, akan membuat kehidupan ini terkontrol dengan baik melalui pikiran dan perasaan yang kemudian

¹ <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8425> Diakses pada 12 April 2023.

teraplikasi melalui tindakan hidup. Oleh sebab itu hati yang baik akan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik pula.

- b. Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang (Amsal 13:20).

Menurut Matthew Henry,

“Orang-orang yang mau menjadi baik harus bergaul dengan kawan-kawan yang baik, yang merupakan bukti bagi mereka bahwa mereka akan menjadi baik (watak orang dikenal melalui teman-teman yang dipilihnya), dan akan menjadi sarana untuk menjadikan mereka baik, untuk menunjukkan jalan kepada mereka, dan untuk menyemangati serta mendorong mereka di dalamnya. Orang yang ingin menjadi bijak dengan sendirinya harus berjalan dengan orang-orang yang bijak, harus memilih orang-orang seperti itu sebagai sahabat karib mereka, dan bergaul dengan mereka.”²

Lebih lanjut Henry menyatakan, banyak orang yang dibawa pada kehancuran oleh karena pergaulan yang buruk: persahabatan orang-orang bodoh akan rusak, orang-orang yang berkawan dengan para pembuat kejahatan akan bermoral bejat, dan dengan demikian binasa, lalu pada akhirnya mati karenanya.³ Pergaulan hidup seseorang akan sangat mempengaruhi kebiasaan hidup orang tersebut, hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana caranya dan dengan siapa seseorang bergaul. Ketika bergaul dengan orang-orang yang selalu melakukan kebiasaan baik maka hal itu akan berpengaruh pada kehidupan individu tersebut dan juga jika sebaliknya.

- c. Jangan berteman dengan orang yang lekas gusar, jangan bergaul dengan seorang pemaarah (Amsal 22:24).

² <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Amsal+13%3A20> Diakses pada 12 April 2023

³ <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Amsal+13%3A20> Diakses pada 12 April 2023

Aturan tentang persahabatan mengatakan bahwa kita akan menjadi satu dengan teman-teman kita dan siap melayani mereka. Oleh karena itu kita harus bijak dan waspada dalam memilih teman, supaya kita tidak melakukan kebodohan dengan mengikatkan diri sepenuhnya kepada seseorang.⁴ Berdasarkan pada penjelasan ayat ini, ditemukan bahwa ketika berteman harus berhati-hati agar tidak salah memilih teman dalam bergaul, yang kemudian akan mempengaruhi kebiasaan hidup, sebab teman pergaulan mempunyai dampak atau pengaruh yang cukup besar terhadap kebiasaan hidup seseorang.

Merujuk pada tiga ayat Alkitab di atas maka sebelum masuk ke dalam ayat Alkitab pada Perjanjian Baru yang juga merupakan ayat pendukung pada landasan teologis dalam pembahasan ini maka penulis akan sedikit mengulas bagaimana peran orangtua Yahudi dalam mendidik anak-anak mereka untuk taat pada Tuhan.

Pada zaman Perjanjian Lama orang tua bertanggung jawab atas pendidikan rohani dan moral dari anak-anak yang telah dipercayakan Tuhan. Pendidikan menjadi tanggung jawab di dalam rumah.⁵ Oleh sebab itu orangtua Yahudi bukan hanya berpesan sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka akan tetapi eksistensi mereka di tengah-tengah anak yang dititipkan Tuhan kepada mereka adalah menjadi pengajar yang membangun iman anak-anak mereka.

Ulangan 6:4-9 merupakan pondasi pengajaran yang ditekankan oleh Allah kepada para orang tua Israel yang harus mengajarkan kepada anak-anak mereka. Menurut Robert W. Pazmino, Di saat Israel mempersiapkan diri untuk memasuki tanah perjanjian, Allah mengambil waktu khusus untuk berbicara tentang tujuan-Nya bagi keluarga. Ulangan

⁴ <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Amsal+22%3A24> Diakses pada 12 April 2023

⁵ Ted Ward, *Nilai Hidup Dimulai dari Keluarga* (Malang: Gandum Mas, 1991), 10.

6:4-9 merupakan mandat pendidikan yang harus dilakukan kepada generasi-generasi selanjutnya dan orang tua memiliki peran yang esensial dalam pendidikan tersebut.⁶

Umat Israel pada umumnya dan keluarga khususnya, berperan untuk menyampaikan kekayaan iman kepada setiap angkatan baru.⁷ Ulangan 6:4-9 adalah seruan Musa yang berasal dari kerinduan Allah untuk menggariskan norma-norma yang harus ditaati oleh komunitas iman dan wajib diajarkan kepada generasi berikutnya, dan hal tersebut harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan bangsa Israel di tanah Kanaan.⁸

Belajar dari pola asuh orang tua Yahudi yang diperintahkan oleh Tuhan di atas maka ditemukan bahwa Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan dan pertumbuhan akan bukan saja berkaitan dengan hal-hal jasmani akan tetapi juga hal rohani. Orang tua yang mampu untuk membimbing dan mengasuh anak-anaknya dengan baik akan membangun iman anak mereka untuk lebih dekat dan hidup dengan takut akan Tuhan senantiasa dan menjauhi pergaulan-pergaulan jahat yang merugikan kehidupan kini dan nanti.

2. Perjanjian Baru

- a. Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik (1 Korintus 15:33).

Mattheuw Henry menyatakan,

“Rasul Paulus memperingatkan jemaat Korintus betapa berbahayanya perilaku hidup orang-orang semacam itu. Ia memberi tahu mereka bahwa mereka mungkin akan dirusak oleh orang-orang itu dan akan jatuh ke dalam cara hidup mereka jika mereka mengikuti prinsip-prinsip yang jahat itu. Perhatikanlah, pergaulan dan perilaku yang buruk sangat mungkin membuat

⁶ Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 19.

⁷ Robert L. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato sampai Ignatius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 20.

⁸ Nandari Prastica Wagiu, Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6:4-9 Dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung, *Jurnal Shanana*. Vol. 4. No. 2. Oktober 2020, 133-134.

orang menjadi buruk. Barangsiapa ingin menjaga kemurnian hidup mereka menjaga pergaulan yang baik. Kesalahan dan kelakuan jahat sifatnya menular. Jadi, supaya jangan tertular, kita harus menjauhi orang-orang yang berkelakuan seperti itu. Siapa yang bergaul dengan orang bijak akan menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang (Ams. 13:20).”⁹

Cara terbaik untuk tidak terjerumus ke dalam pergaulan dan kesalahan memilih teman dalam bergaul adalah menghindarkan diri dari orang-orang yang perilaku hidupnya buruk, sehingga perilaku baik yang telah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan tidak tercemar oleh pergaulan hidup yang salah.

b. Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa (1 Yohanes 1:7)

Menurut Mattheuw Henry, jika roh dan perbuatan kita serupa dengan terang ini, maka itu menunjukkan persekutuan atau hubungan dengan Allah. Orang-orang yang hidup demikian menunjukkan bahwa mereka mengenal Allah, bahwa mereka telah menerima Roh Allah, dan bahwa gambar atau rupa ilahi tercap pada jiwa mereka.¹⁰ Membangun pergaulan dengan orang-orang yang takut akan Tuhan selalu membawa dampak positif bagi pertumbuhan karakter diri, kebiasaan hidup dan pertumbuhan iman yang terbangun melalui persekutuan antar sesama jemaat Tuhan yang saling menguatkan dalam perbuatan yang seturut dengan firman Tuhan.

⁹ <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=1+Korintus+15%3A33> Diakses pada 12 April 2023.

¹⁰ <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=1+Yohanes+1%3A7> Diakses pada 12 April 2023.

- c. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kisah Para Rasul 2:42).

Mattheuw Henry menyatakan,

“Mereka tidak saja mengasihi satu sama lain, tetapi juga banyak bergaul satu sama lain. Mereka sering bersama-sama. Ketika mereka menarik diri dari angkatan yang jahat itu, mereka tidak lantas menjadi para pertapa, tetapi sangat akrab satu dengan yang lain, dan memanfaatkan segala kesempatan untuk saling bertemu. Di mana kita melihat satu murid, kita akan melihat lebih banyak murid lain, seperti sekawanan burung. Lihatlah bagaimana orang-orang Kristen ini saling mengasihi. Mereka saling peduli, saling berbela rasa, dan dengan sepenuh hati mendukung kepentingan satu sama lain. Mereka bersekutu dalam ibadah. Mereka bertemu dalam Bait Allah: di sanalah tempat mereka bertemu. Sebab persekutuan bersama Allah adalah persekutuan terbaik yang dapat kita miliki satu sama lain.”

Para rasul hidup dalam persekutuan yang indah dalam Kristus, mereka berkumpul bukan untuk bergosip akan tetapi memecah-mecahkan roti dan berdoa. Ini adalah perkumpulan dan persekutuan yang dikenan oleh Allah, oleh sebab itu untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baik, maka seseorang harus hidup dan bergaul dengan orang-orang yang ketika berkumpul mereka selalu berkumpul untuk berbagi hal jasmani (membagi-bagikan roti) akan tetapi juga berkumpul untuk meningkatkan spiritualitas iman mereka.

Perjanjian Baru memberikan penjelasan menarik tentang Yesus yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan rohani sejak masa kanak-kanak. Hal ini merujuk pada tulisan dalam Injil Lukas 2:39-40, 52, “Dan setelah selesai semua yang harus dilakukan menurut hukum Tuhan, kembalilah mereka ke kota kediamannya, yaitu kota Nazaret di Galilea. Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya. Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. Sinta Kumala

Sari mengemukakan, dalam teks ini masa kanak-kanak Yesus menunjukkan bahwa diriNya adalah orang Yahudi sejati yang mentaati hukum Taurat, dan taat kepada Allah serta mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan fisik, intelektual dan spiritual.¹¹

B. Landasan Teori tentang Dampak Kebiasaan Hidup Masyarakat Nioga terhadap Minat Belajar Siswa TK Harapan Miguni

1. Suku Dani Papua

Keberagaman etnik di Papua di bagi ke dalam tujuh wilayah adat yaitu Mamta, Saereri, Domberary, Bomberai, Ha Anim, Meepago, dan Lapago. Suku Dani mendiami Lembah Baliem yang termasuk dalam wilayah adat Lapago.¹² Suku Dani adalah suku tertua yang mendiami wilayah Lembah Baliem. Sebagai suku dengan tipikal yang suka berperang, Suku Dani mempunyai nilai-nilai budaya tertentu dalam mengelola sumber daya alam di wilayah lembah Baliem yang cocok sebagai wilayah pertanian.¹³ Melalui pertanian masyarakat suku Dani menggantungkan kehidupan mereka dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Suku Dani yang pertama kali diketahui bermigrasi ke Lembah Baliem diperkirakan sekitar ratusan tahun yang lalu. Banyak eksplorasi dataran tinggi pedalaman Papua yang dilakukan. Salah satunya adalah Expedisi Lorentz pada tahun 1909-1910 (Netherlands), tetapi mereka tidak sampai ke Lembah Baliem.¹⁴ Suku Dani berinteraksi dengan alam lingkungannya berupa flora dan fauna dalam memenuhi kebutuhan

¹¹https://www.academia.edu/41080779/Masa_Kanak_Kanak_Yesus_Sebagai_Model_Bagi_Ana_k_Anak_Masa_Kini Diakses pada 13 April 2023.

¹² Zet Kilungga, Rudi A. Maturbongs, Nurhaida I. Sinaga, *Manfaat Kayu Wiki Falcataria Falcata (L) Greuter & R. Rankin dalam Kehidupan Suku Dani di Lembah Baliem Papua*. Jurnal Kehutanan Papuasiasia 7. 2021, 136.

¹³ Baharinawati W. Hastanti, *Kondisi Lingkungan dan Karakteristik Sosial Budaya Untuk Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Studi Kasus Pada Suku Dani di Jayawijaya, Papua*. Jurnal Penelitian dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Vol. 1. No. 2. Oktober 2017, 112-113.

¹⁴ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Dani Diakses 13 April 2023

hidupnya mulai dari makanan, obat-obatan sampai pada peralatan berburu atau peralatan perang. Kemampuan berinteraksi yang baik dengan alam lingkungan membuat Suku Dani masih dapat bertahan hidup sampai saat ini di ekosistem pegunungan yang dingin.¹⁵

Hal menarik terjadi pada masyarakat pedalaman Papua yang masih menjalankan dan melestarikan kebudayaannya yang salah satunya adalah Tradisi Iki Paleg. Alasannya adalah karena jari dianggap sebagai simbol harmoni, persatuan, dan kekuatan, lambang hidup bersama sebagai satu keluarga, satu marga, satu rumah, satu suku, satu nenek moyang, satu bahasa, satu sejarah dan satu asal.¹⁶

Tradisi iki palek biasanya dilakukan oleh kaum wanita karena kaum wanita mempunyai perasaan yang sangat mendalam terhadap seseorang yang mereka sayangi seperti ibu, suami, atau anak mereka Banyaknya jari mereka yang terpotong menandakan banyaknya jumlah keluarga yang sudah meninggal.¹⁷ Kaum pria mempunyai cara tersendiri untuk menandakan rasa berkabung sekaligus kesetiaan mereka. Mereka akan mengiris daun telinga mereka menggunakan sebilah bambu tajam. Di akhir ritual ini, mereka akan mandi lumpur sebagai pertanda manusia akan meninggal dan kembali ke tanah.¹⁸ Hal ini merupakan ungkapan yang dilakukan bukan saja sebagai tanda duka akan tetapi juga sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap orang yang telah meninggalkan mereka.

Tradisi lain dari suku Dani yaitu ritual bakar batu yang merupakan simbol kebersamaan dan kesakralan hidup sosial, perang adat, mas kawin perempuan,

¹⁵ Zet Kilungga, Rudi A. Maturbongs, Nurhaida I. Sinaga, *Manfaat Kayu Wiki Falcataria Falcata (L) Greuter & R. Rankin dalam Kehidupan Suku Dani ...*, 137

¹⁶ Hasmika dan Suhendro, *Eksistensi Tradisi "Iki Paleg" Suku Dani Pada Masyarakat Pedalaman Papua*. Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi. Vol. 6. No.1. Juni 2021, 49.

¹⁷ Hasmika dan Suhendro, *Eksistensi Tradisi "Iki Paleg" Suku ...*, 49.

¹⁸ Banevaldi dalam Hasmika dan Suhendro, *Eksistensi Tradisi "Iki Paleg" Suku ...*, 49-50

perdamaian dengan roh-roh alam, juga ketika pesta iman kekristenan yaitu perayaan Natal dan Paskah selalu ditandai bakar batu.¹⁹ Ritual bakar batu merupakan sebuah tradisi yang diturunkan dari para leluhur. Ritual bakar batu pada zaman dahulu dilakukan dalam rangka mempersembahkan persembahan dan juga wujud ekspresi kegembiraan dan kesedihan kepada para leluhur dalam setiap peristiwa yang mereka alami.²⁰ Akan tetapi untuk masa sekarang ini tradisi bakar batu sudah tidak dilakukan dengan tujuan mempersembahkan persembahan.

Tradisi Ritual Bakar Batu secara harfiah berarti memasak dengan cara membakar batu terlebih dahulu, kemudian membuat lubang (kolam) kecil, lalu batu panas dimasukkan ke dalam lubang, disusun sedemikian rupa dengan daging babi, umbi-umbian dan daun-daunan yang dilengkapi dengan sayur.²¹ Nipur, Rumampuk dan Matheosz melanjutkan,

“Makna Tradisi Ritual Bakar Batu yang dilakukan pada saat Penyambutan Kelahiran, upacara Pernikahan dan, upacara Kematian dalam kaitannya merupakan suatu tradisi yang memang sudah ada sejak nenek moyang Suku Dani ada, sehingga pada prosesnya jika ada suatu keluarga yang istrinya dalam masa hamil dan akan melahirkan maka para kaum pria termaksud suami dari istri yang akan bersalin dalam waktu dekat sambil menunggu proses per-salinan mereka akan menyiapkan segala macam bahan untuk melangsungkan upacara penyambutan kelahiran yaitu dengan kebudayaan Tradisi Ritual Bakar Batu.”²²

Dasar religi masyarakat Dani adalah menghormati roh nenek moyang dan juga diselenggarakannya upacara yang dipusatkan pada pesta babi. Konsep kepercayaan/keagamaan yang terpenting adalah Atou, yaitu kekuatan sakti para nenek

¹⁹ Milele Nipur, Selvie Rumampuk, Jenny Nelly Matheosz, *Tradisi Ritual Bakar Batu Pada Masyarakat Suku Dani di Distrik Kalome Kabupaten Puncak Jaya Provinsi Papua*. Jurnal Holistik. Vol. 15. No. 2. April-Juni 2022, 2.

²⁰ Milele Nipur, Selvie Rumampuk, Jenny Nelly Matheosz, *Tradisi Ritual Bakar Batu Pada Masyarakat Suku Dani ...*, 2-3.

²¹ Milele Nipur, Selvie Rumampuk, Jenny Nelly Matheosz, *Tradisi Ritual Bakar Batu Pada Masyarakat Suku Dani ...*, 3.

²² Milele Nipur, Selvie Rumampuk, Jenny Nelly Matheosz, *Tradisi Ritual Bakar Batu Pada Masyarakat Suku Dani ...*, 4.

moyang yang diturunkan secara patrilineal (diturunkan kepada anak laki-laki).²³ Untuk menghormati nenek moyangnya, suku Dani membuat lambang nenek moyang yang disebut Kaneka. Selain itu juga adanya Kaneka Hagasir yaitu upacara keagamaan untuk menyejahterakan keluarga masyarakat serta untuk mengawali dan mengakhiri perang.²⁴ Penghormatan terhadap nenek moyang inilah yang kemudian juga mempengaruhi cara orang-orang suku Dani menghormati orang-orang yang lebih tua daripada mereka.

2. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan adalah sebuah sistem tindakan atau perbuatan yang dipunyai oleh seseorang dan yang didapatkan olehnya melalui suatu reaksi belajar dimana pola tersebut bersifat tetap, sama dan berjalan dengan sendirinya.²⁵ Oleh sebab itu reaksi belajar seseorang terhadap lingkungan dan seluruh aspek yang sering terjadi dapat membentuk kebiasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga dapat mempunyai pengertian pola untuk melakukan tindakan terhadap keadaan tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dikerjakan dalam kurun waktu berulang untuk keadaan yang sama.²⁶

Kebiasaan timbul karena proses kemerosotan kecenderungan tanggapan dengan menggunakan stimulus yang bertubi-tubi.²⁷ Kebiasaan ditentukan oleh dua aspek yaitu *pertama*, tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam situasi yang sama dan selalu diikuti dan diterima oleh orang lain, dan *kedua*, adanya kepercayaan hukum dari individu atau golongan bahwa hal tersebut layak untuk dipatuhi dan memiliki roh yang melekat.²⁸

²³ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Dani Diakses 13 April 2023

²⁴ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Dani Diakses 13 April 2023

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alumni, 2007), 20.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 192

²⁷ Burghardt dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 118.

²⁸ Bellefroid dalam Budiyanto, *Dasar-dasar Ilmu Tata Negara* (Jakarta: Erlangga, 2003), 124.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu terhadap kepercayaan dari individu ataupun golongan dan dilakukan secara terus menerus merupakan pola yang membentuk kebiasaan.

Bertitik tolak pada pengertian beberapa ahli di atas maka dapat ditarik konklusi bahwa kebiasaan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan yang mana hal tersebut diterima dan dibenarkan dalam masyarakat. Kebiasaan merupakan suatu peraturan tak tertulis namun tersirat dalam kehidupan bermasyarakat yang dianggap sebagai norma yang harus dipatuhi.

3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat sering diartikan sebagai sekelompok pribadi-pribadi atau perorangan yang hidup bersama-sama. Masyarakat dari kata “*society*” yang berarti hubungan sosial, perubahan sosial dan perasaan yang sepadan.²⁹ Masyarakat adalah manusia yang berkumpul dan hidup bersama secara berdampingan satu dengan yang lain dalam kepribadian dan kebudayaan.³⁰ Masyarakat adalah kumpulan individu, keluarga dan lingkungan yang hidup bersama dan berdampingan dalam suatu kebudayaan tertentu.

Menurut Mac Iver dan Page, masyarakat merupakan sebuah komposisi dari prevalensi, tata cara, dari wewenang dan kolaborasi antar lapisan golongan, dan kontrol perilaku atau tabiat serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.³¹ Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan atau orang-orang yang berkumpul pada satu tempat tertentu, dimana mereka membangun

²⁹ D. Prasetyo & Irwansyah, *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, (2020), 164.

³⁰ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat* (Semarang: Sindur Press, 2010), 1.

³¹ Marc Iver dan Page dalam D. Prasetyo & Irwansyah. *Memahami Masyarakat dan ...*, 164.

hubungan komunikasi sosial antara masing-masing individu dalam jenjang waktu yang lama kemudian dari kebiasaan hidup tersebut mereka membentuk adat istiadat dan atau kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun.

C. Minat Belajar Siswa TK

1. Minat Belajar

Minat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dimana dapat juga dimaknai sebagai suatu faktor yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, akhirnya menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan akan mendatangkan keputusan di dalam dirinya.³²

Minat berupa perasaan suka dan keterikatan terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Pada dasarnya minat menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya, maka akan semakin besar minatnya.³³ Oleh sebab itu ketertarikan yang besar dan perhatian seseorang terhadap sesuatu baik itu benda maupun hal abstrak lainnya akan berpengaruh terhadap minatnya.

Menurut Slameto, “Minat dapat menjadi motivasi untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang berminat pada suatu bidang tertentu akan lebih giat menekuni bidang tersebut daripada siswa yang tidak berminat.³⁴ Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya.³⁵ Oleh sebab itu pengelolaan yang baik terhadap sesuatu yang diminati

³² Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.

³³ Risnanosanti, et. al, *Pengembangan Minat & Bakar Belajar Siswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 13.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 180.

³⁵ Risnanosanti, et. al, *Pengembangan Minat & Bakar Belajar ...*, 25.

dalam suatu bidang atau hal tertentu juga dapat mempengaruhi perkembangan belajar seseorang.

Menurut Gie minat memiliki lima makna yang sangat penting dan erat dalam melaksanakan pemberlajaran, yaitu: *pertama*, minat membuahkan perhatian yang serta merta, *kedua*, minat mempermudah untuk terciptanya konsentrasi, *ketiga*, minat mencegah gangguan dari luar, *keempat*, minat memperkokoh melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, *kelima*, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.³⁶ Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulat oleh hadirnya seseorang atau objek atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.³⁷

Dengan memerhatikan secara saksama pengertian dari minat belajar di atas maka secara umum minat belajar dapat dimaknai sebagai sebuah proses ketertarikan atau kesukaan terhadap sesuatu dalam sebuah aktivitas yang berulang yang harus dikelola dengan baik dan maksimal sehingga dengan minat tersebut dapat menciptakan perhatian, konsentrasi yang baik dan membuat seseorang semakin semangat belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung baik itu dari dalam dirinya maupun dari diri orang tersebut. Sutrisno mengatakan, faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu seperti kesehatan, bakat dan perhatian.

³⁶ Bagus Mahardika, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Metode Active Learning*. IJIGAE Vol. 1. No. 1. Desember 2020, 59.

³⁷ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 10.

Faktor eksternal berada di luar individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁸ Di bawah ini penulis akan menguraikan tiga faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan factor-faktor ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan secara saksama sebab memiliki keterkaitan antara satu factor dengan factor lainnya.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor non sosial seperti cuaca, suhu udara, alat-alat yang dipakai belajar, alat peraga, dan sosial seperti, motivasi dari guru, hal ini akan menjadi sangat penting karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa, cara guru mengajar, orang tua, teman pergaulan, dan media masa.³⁹ Faktor sosial yaitu lingkungan sekitar peserta didik yang terbentuk dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat ataupun teman sekelas. Non sosial seperti peletakan gedung sekolah, materi yang diperoleh pada saat pelajaran, waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar.⁴⁰ Dengan demikian yang dimaksudkan dengan factor eksternal adalah keseluruhan hal yang berada di luar individu namun membawa dampak yang cukup signifikan.

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri. Leni Firdawati membagi faktor internal minat belajar ke dalam dua bagian yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti nutrisi yang cukup, dan hambatan dalam diri seperti mengidap penyakit tertentu. Faktor psikologis berupa sikap perasaan yang senang terhadap guru.⁴¹ Faktor

³⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi ...*, 12.

³⁹ Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong* (Purwokerto: Tatakata Grafika, 2021), 15-16.

⁴⁰ Syifa Fauziyah, *Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa* (Klaten: Lakeisha, 2021), 25.

⁴¹ Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik ...*, 17.

fisiologi merupakan kondisi jasmani yang ditandai dengan tingkat kebugaran yang ada pada tubuh peserta didik. Dengan kata lain kondisi fisik yang baik dapat membuat pengaruh pada interaksi dan juga semangat pada siswa dalam proses pembelajaran. Faktor psikologis yang berasal dari diri peserta didik yang biasanya terdiri atas bakat, minat, intelegensi, sikap siswa atau motivasi.⁴² Mencermati akan penjelasan beberapa ahli berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi minat belajar, sangat terlihat bahwa factor internal merupakan keseluruhan hal yang ada pada diri seorang individu baik itu sikap, perasaan, kondisi kesehatan, sikap, motivasi dan juga bakat.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor dari pendekatan belajar dimaksudkan sebagai cara ataupun strategi yang biasanya dimanfaatkan oleh seseorang untuk mendukung terjadi keefektifan pembelajaran saat memahami materi tertentu.⁴³ Faktor pendekatan belajar menurut Biggs terdiri dari tiga bentuk yaitu, *Pertama*, Pendekatan Surface. Merupakan kecenderungan belajar siswa akibat dorongan dari luar. Cara belajarnya santai, seadanya dalam menghafal dan akibatnya tidak memahami apa yang didapat. *Kedua*, Pendekatan Deep. Pada pendekatan ini siswa memiliki kecenderungan belajar dari dirinya sendiri, tertarik pada materi yang diterima, belajar secara serius dan memahami secara mendalam. *Ketiga*, Pendekatan Achieving. Siswa belajar disebabkan memiliki ambisi yang besar dalam meningkatkan prestasi dirinya sehingga siswa belajar atas keinginan murni dari dalam dirinya baik dalam mengatur waktu, dan disiplin dalam belajar.⁴⁴ Berdasarkan pada pemaparan ini, penulis melihat bahwa factor pendekatan belajar merupakan hal-hal yang

⁴² Syifa Fauziyah, *Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan ...*, 25.

⁴³ Syifa Fauziyah, *Monograf Efektivitas E-Learning Berbantuan ...*, 25-26.

⁴⁴ Biggs dalam Tarman A. Arif, *Teori Belajar dan Implikasinya di SD* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 13.

lahir dari dalam diri seorang siswa yang berkaitan dengan cara dan teknik-teknik yang dilakukan oleh siswa dalam belajar.

3. Jenis-jenis Minat Belajar

Berdasarkan pada sifatnya minat belajar diklasifikasi ke dalam tiga jenis yaitu: *Pertama*, minat personal. Yaitu minat yang bersifat permanen dan relative stabil yang mengarah pada minat untuk belajar pada mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya berasal dari internal atau tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.⁴⁵ *Kedua*, minat situasional. Minat ini bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, lebih banyak didorong oleh rangsangan eksternal yang berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas serta dorongan keluarga. Minat ini tidak berlangsung lama.⁴⁶ *Ketiga*, minat psikologis. Minat yang muncul dari dalam individu. Minat ini erat kaitannya timbul akibat interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.⁴⁷ Dengan demikian jika dilihat dari jenisnya maka minat belajar itu terdiri dari tiga hal yang berkaitan dan oleh sebab itu maka dorongan yang timbul dari dalam diri seorang siswa terhadap minatnya dan yang kemudian didorong oleh hal-hal di luar dirinya baik itu oleh keluarga, guru, lingkungan yang kemudian kedua jenis minat ini bergabung dan membentuk minat secara psikologis akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

4. Siswa TK⁴⁸

⁴⁵ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Salatiga: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 8.

⁴⁶ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik* ..., 8.

⁴⁷ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik* ..., 8-9.

⁴⁸ Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan istilah Anak TK berbarengan dengan anak usia dini.

Menurut Hurlock, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.⁴⁹ Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada masa antara usia 0-8 tahun.⁵⁰ Taman kanak-kanak merupakan bagian lembaga pendidikan untuk anak usia dini sebelum mereka masuk ke jenjang pendidikan dasar (SD).

Taman kanak-kanak merupakan tingkat pendidikan formal paling awal di Indonesia. Pendidikan untuk anak taman kanak-kanak diharapkan dapat membangun kecintaan anak terhadap bidang pengembangan yang diperkenalkan kepada anak.⁵¹ Siswa TK menerima proses belajar mengajar dengan sistem bermain sambil belajar, sebab dunia anak pada dasarnya adalah dunia bermain. Sehingga dengan proses bermain sambil belajar inilah guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik bagi anak TK yang kemudian diharapkan akan sangat berguna bagi masa dewasa mereka.

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.⁵² Setiap anak TK pada dasarnya memiliki keunikannya masing-masing sehingga dengan keunikan mereka, maka anak TK harus dapat diperlakukan dengan dan berdasarkan pada keunikan masing-masing mereka.

Morisson menyatakan, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan anak yang dididik oleh pendidikan yang sesuai dengan

⁴⁹ Ni Luh Ika Windayani, et. al., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 3.

⁵⁰ Siti Aisyah dalam Uswatun Khasanah, Mohammad Adwi Suparman, Basuki Wibawa, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2022), 11.

⁵¹ Salma Rosana, Dwi Septi Anjas Wulan, Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 1.

⁵² H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2012), 20.

kebutuhan anak.⁵³ Lebih lanjut menurut Windayani, tujuan pendidikan anak usia dini adalah, *pertama*, menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pendidikan agama; *kedua*, menanamkan sikap disiplin; *ketiga*, meletakkan dasar-dasar dan pendekatan belajar; *keempat*, meningkatkan kecakapan anak yang berupa fisik dan mental; *kelima*, melatih dan mengembangkan kepekaan anak untuk memikirkan, merasakan dan melakukan sesuatu terhadap lingkungan.⁵⁴

Berdasarkan pada pengertian minat belajar siswa TK di atas maka dengan mengacu pada hal tersebut penulis akan menjelaskan tentang beberapa pola belajar yang diterapkan di TK Harapan Miguni Nioga yang juga berpengaruh pada tingkat minat belajar siswa.

a. Belajar Sambil Bermain

Pola belajar sambil bermain guru memberikan alat permainan bentuk puzzle, bola kecil warna-warni, mainan buah-buahan. Tujuan dari belajar sambil bermain adalah anak mengenal bentuk dan mengenal warna, hal ini dilakukan agar anak dapat memahami persamaan dan perbedaan bentuk benda serta mengenal warna dengan jelas. Saat mengikuti proses belajar sambil bermain anak-anak sangat antusias, senang dan cepat merespon.

b. Bernyanyi Sambil Belajar

Cara yang dilakukan guru adalah mengajarkan anak-anak bernyanyi dengan lagu yang berkaitan dengan pembelajaran seperti lagu abjad ABCD, sebelumnya guru menulis abjad A-Z di papan tulis kemudian mengajarkan lagu pada anak sambil guru menunjuk ke papan tulis sesuai dengan huruf yang dinyanyikan dan anak-anak mengikuti.

⁵³ Morisson dalam Ni Luh Ika Windayani, et. al., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak ...*, 4.

⁵⁴ Windayani dalam Ni Luh Ika Windayani, et. al., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak ...*, 5-6.

Berbeda dengan lagu mengenal huruf, dalam mengenal angka guru mengajarkan angka 1-10, dengan mengajarkan lagu kepada anak sambil menggerakkan jari tangan diikuti anak sehingga anak bukan saja memahami urutan angka akan tetapi juga memahami jumlah angka melalui jumlah jari yang digerakkan. Ketika anak-anak bernyanyi sambil belajar mereka memiliki minat belajar yang tinggi dan mereka terlihat sangat senang.

c. Mengetahui Alam

Guru memberikan gambar-gambar dengan pola pohon, hewan-hewan seperti ikan, ayam, kelinci, dimana hewan-hewan ini sering dijumpai oleh anak-anak di lingkungan hidup mereka. Cara belajarnya adalah guru mengarahkan anak-anak untuk menggunakan bahan-bahan dari alam seperti daun kering, pasir, batu-batu kecil, kacang-kacangan seperti kacang hijau dan kacang merah, untuk ditempelkan pada pola gambar yang tersedia.

Dalam proses belajar mengajar ini anak diharapkan dapat mengerjakan tugas dengan rapi dan anak dapat mengetahui bahan-bahan dari alam yang dapat mereka gunakan tanpa mengeluarkan biaya. Saat proses belajar mengenal alam anak-anak terlihat sangat berminat dan bersemangat terlihat saat guru selesai memberikan arahan mereka saling berebut satu dengan yang lain untuk siapa yang lebih cepat mendapatkan bahan-bahan yang harus dipakai untuk ditempelkan pada pola gambar di kertas.

d. Menulis

Beberapa cara yang dilakukan guru untuk anak-anak belajar menulis adalah guru menulis di papan tulis dalam bentuk kata dengan jumlah huruf dua sampai empat huruf setiap kata, kemudian anak-anak secara perlahan dibimbing untuk dapat menulis sesuai

dengan arahan guru. Cara yang lain adalah anak-anak dengan bimbingan guru menulis kata dengan melihat bentuk-bentuk kata yang ada pada poster-poster di dinding kelas.

Berbeda dengan proses belajar sambil bermain, bernyanyi sambil belajar dan mengenal alam, ketika belajar menulis terlihat bahwa tidak semua anak memiliki minat dan antusiasme yang sama, ada anak yang langsung merespon dengan menulis sendiri akan tetapi ada yang masih harus mendapat pendampingan dan bimbingan dari guru yaitu dengan cara tangan anak tersebut masih perlu dituntun untuk menulis.

e. Mewarnai

Guru menyediakan gambar dalam bentuk print dan dibagikan kepada anak-anak. Dalam proses belajar ini hal yang diperhatikan adalah kerapian, ketepatan warna, pengenalan anak terhadap warna yang dipilih, serta melihat anak-anak yang masih harus mendapat bimbingan saat mewarnai dan anak-anak mana saja yang sudah mampu mewarnai sendiri.

Saat mengikuti proses belajar mewarnai anak-anak terlihat sangat bersemangat dan senang. Terkadang anak-anak dijadikan satu kelompok yang terdiri dari tiga orang untuk melihat bagaimana mereka dapat bekerja sama, saling menghargai pendapat teman, saling memotivasi, dan kadang kalanya anak-anak mewarnai secara individu untuk melatih anak mandiri.

f. Menggambar

Melihat pada tingkat usia anak TK, maka dalam proses belajar menggambar guru masih sering memberikan contoh gambar di papan tulis dan anak-anak mengikuti pola yang digambar oleh guru. Anak juga bisa menggambar mengikuti gambar yang ada pada buku gambar mereka. Hal ini untuk melatih anak memahami bentuk, pola, memahami

warna pada gambar. Pada proses belajar ini sebagian besar anak-anak sudah dapat menggambar sendiri dan sebagian masih perlu mendapat pendampingan dan bimbingan dari guru. Minat belajar menggambar anak-anak juga tinggi.

g. Pengenalan Sosial

Guru mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara berinteraksi baik itu dengan guru maupun dengan teman saat belajar dan bermain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat anak dalam hal belajar bersosialisasi. Anak diajarkan untuk mengetahui dan mengingat nama dari guru-guru, nama dari teman-temannya, jenis kelamin, warna kulit, jenis rambut dan lain sebagainya.

Pengenalan sosial dilakukan pada satu minggu pertama saat dimulainya tahun ajaran baru untuk anak dapat mengenal nama masing-masing mereka satu sama lain. Pengenalan sosial ini terus mendapat perhatian dan pengamatan oleh guru terhadap anak-anak selama mereka mengikuti proses belajar mengajar di sekolah untuk memahami setiap karakter yang dimiliki oleh anak.